

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Qurban Mata Pelajaran Fikih

Achmad Hidayat¹

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 32 Jakarta, Indonesia

Email: achmadhidayat76@gmail.com

Diterima: 15 Juni 2026

Disetujui: 22 Juni 2026

Dipublikasi: 23 Juni 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Qurban mata pelajaran Fikih melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di kelas IX.1 MTs Negeri 32 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil belajar pada pra siklus, Siklus I, dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 76,91 pada pra siklus menjadi 81,81 pada Siklus I dan 85,61 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 40,63% pada pra siklus menjadi 68,75% pada Siklus I dan mencapai 87,50% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kerja sama, partisipasi diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, dan tanggung jawab belajar. Dengan demikian, model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Qurban mata pelajaran Fikih.

Kata Kunci: Cooperative Learning, STAD, Hasil Belajar, Fikih, Qurban

Abstract: This study aimed to improve students' learning outcomes on the Qurban topic in Fiqh through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning model in class IX.1 of MTs Negeri 32 Jakarta. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The research participants were 32 students. Data were collected through learning outcome tests, classroom observations, and documentation. The data were analyzed using a descriptive quantitative approach by comparing the results of the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The findings revealed that the implementation of the STAD model successfully improved students' learning outcomes. The average score increased from 76.91 in the pre-cycle to 81.81 in Cycle I and further improved to 85.61 in Cycle II. Learning mastery also increased from 40.63% in the pre-cycle to 68.75% in Cycle I and reached 87.50% in Cycle II. In addition, students' learning activities improved in terms of cooperation, participation in group discussions, confidence in expressing opinions, and learning responsibility. Therefore, the Cooperative Learning model of the STAD type was proven effective in improving students' learning outcomes on the Qurban topic in Fiqh subjects.

Keywords: Cooperative Learning, STAD, Learning Outcomes, Jurisprudence, Qurban

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga oleh efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Dewi et al., 2023; Fauziah & Purnomo, 2023).

Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 mendorong terjadinya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered learning) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Dalam paradigma ini, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, praktik pembelajaran di berbagai sekolah dan madrasah masih menunjukkan adanya dominasi metode ceramah yang menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa, kurangnya interaksi antarpeserta didik, serta belum maksimalnya hasil belajar yang dicapai. Hasil penelitian Yasin (2022) menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa sering kali berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Silaban et al. (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang tidak memberikan ruang interaksi dan kolaborasi secara memadai cenderung menghasilkan capaian belajar yang kurang optimal.

Dalam mata pelajaran Fikih, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menghafal konsep-konsep keagamaan, tetapi juga oleh kemampuan memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu materi penting yang dipelajari pada jenjang Madrasah Tsanawiyah adalah materi Qurban. Materi ini mencakup berbagai aspek seperti pengertian qurban, hukum pelaksanaan qurban, syarat hewan qurban, waktu pelaksanaan, hingga hikmah yang terkandung dalam ibadah qurban. Karakteristik materi tersebut menuntut peserta didik untuk memiliki pemahaman konseptual yang baik serta kemampuan berdiskusi dan bertukar gagasan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi antarpeserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning). Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik didorong untuk saling membantu, berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Menurut Dewi et al. (2023), penerapan model Cooperative Learning dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Sejalan dengan itu, Fauziah dan Purnomo (2023) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran karena memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dan berdiskusi.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian adalah Student Teams Achievement Division (STAD). Model STAD merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok heterogen yang terdiri atas siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda. Dalam model ini, peserta didik belajar bersama, saling membantu memahami materi, kemudian mengikuti tes individu yang hasilnya berkontribusi terhadap skor kelompok. Model STAD dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar, tanggung jawab individu, serta kerja sama antarpeserta didik. Penelitian Hamid et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, Aningsih et al. (2023) juga melaporkan bahwa penerapan model STAD berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui aktivitas diskusi dan kerja sama kelompok yang lebih intensif.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Rahmadani dan Siregar (2022) menemukan bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman konsep melalui diskusi kelompok. Penelitian Pohan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan model Cooperative Learning tipe STAD memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Rahmadillah dan Mamu (2024) yang menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Sementara itu, Silaban et al. (2023) melaporkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong peningkatan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain meningkatkan hasil belajar, model STAD juga terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian Yasin (2022) menunjukkan bahwa penerapan model STAD berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat dalam

kelompoknya. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hamid et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran meningkat setelah penerapan model STAD. Dengan demikian, model STAD tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada mata pelajaran umum seperti matematika, pendidikan dasar, dan Pendidikan Agama Islam secara umum (Rahmadani & Siregar, 2022; Aningsih et al., 2023; Pohan et al., 2023). Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD pada materi Qurban dalam mata pelajaran Fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada konteks sekolah dasar maupun sekolah umum sehingga belum banyak memberikan gambaran mengenai implementasi model STAD pada pembelajaran Fikih di lingkungan madrasah (Fauziah & Purnomo, 2023; Rahmadillah & Mamu, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD pada materi Qurban mata pelajaran Fikih. Penelitian ini menjadi penting karena materi Qurban memiliki karakteristik yang menuntut pemahaman konseptual, kemampuan berdiskusi, serta kerja sama antarpeserta didik dalam memahami berbagai ketentuan dan hikmah ibadah qurban. Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan (state of the art) karena berfokus pada implementasi model STAD pada materi Qurban di kelas IX.1 MTs Negeri 32 Jakarta, yang belum banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Qurban mata pelajaran Fikih. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fikih serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Dewi et al., 2023; Hamid et al., 2022; Aningsih et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang didukung oleh data kualitatif. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung melalui pemberian tindakan tertentu di dalam kelas. Menurut Hamid et al. (2022), PTK merupakan pendekatan penelitian yang efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru melalui serangkaian tindakan yang dirancang secara

sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada materi Qurban mata pelajaran Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena fokus utama penelitian adalah mengukur peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui perubahan nilai tes pada setiap siklus pembelajaran. Sementara itu, data kualitatif digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan kombinasi data kuantitatif dan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dewi et al. (2023) menyatakan bahwa pengukuran hasil belajar melalui tes yang dikombinasikan dengan observasi aktivitas peserta didik dapat memberikan informasi yang lebih utuh mengenai keberhasilan suatu model pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di kelas IX.1 MTs Negeri 32 Jakarta pada mata pelajaran Fikih materi Qurban dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Qurban masih belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih optimal. Sebagaimana dikemukakan oleh Aningsih et al. (2023), rendahnya hasil belajar sering kali dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong interaksi dan kolaborasi antarpeserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mengacu pada tahapan PTK yang terdiri atas perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, lembar kerja peserta didik, instrumen observasi, dan instrumen evaluasi hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model Cooperative Learning tipe STAD. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan karakteristik individu. Selanjutnya, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, presentasi, serta penyelesaian tugas bersama. Menurut Rahmadillah dan Mamu (2024), pembentukan kelompok heterogen merupakan salah satu karakteristik utama model STAD yang bertujuan untuk mendorong terjadinya saling membantu dan berbagi pengetahuan antaranggota kelompok.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada aspek keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan bekerja sama, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta respons siswa terhadap penerapan model STAD. Hasil observasi kemudian

dianalisis sebagai bahan refleksi untuk menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Yasin (2022) menjelaskan bahwa observasi dalam PTK memiliki peran penting untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang diberikan mampu meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar siswa.

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi Qurban. Hasil tes dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa perhitungan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku pada mata pelajaran Fikih. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Silaban et al. (2023), kombinasi analisis hasil belajar dan observasi aktivitas siswa dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Selain itu, data observasi dianalisis untuk melihat perkembangan aktivitas dan partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD. Fauziah dan Purnomo (2023) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan model STAD dapat dilihat tidak hanya dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui tahapan penelitian tersebut, diharapkan penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi Qurban mata pelajaran Fikih. Selain menghasilkan data mengenai peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai bagaimana model STAD dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sebagaimana telah dibuktikan dalam berbagai penelitian sebelumnya (Hamid et al., 2022; Dewi et al., 2023; Aningsih et al., 2023; Rahmadillah & Mamu, 2024; Silaban et al., 2023). Adapun alur pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara berulang dalam setiap siklus. Untuk mempermudah pemahaman terhadap prosedur penelitian yang dilakukan.

HASIL

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melihat proses pembelajaran Fikih di kelas IX.1 MTs Negeri 32 di Jakarta. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran belum optimal, dan pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru. Siswa seringkali pasif,

tidak berani bertanya pertanyaan, dan kurang terbiasa bekerja sama secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi tersebut memengaruhi hasil belajar siswa yang masih rendah. Beberapa dari mereka mengalami kesulitan memahami materi Qurban, terutama yang berkaitan dengan persyaratan, persyaratan, dan hikmah pelaksanaan ibadah qurban. Sebelum menerapkan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe STAD, peneliti melakukan tes pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 80.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Uraian	Hasil
Jumlah Siswa	32
Nilai Rata-rata	76,91
Siswa Tuntas	13
Siswa Belum Tuntas	19
Ketuntasan Klasikal	40,63%

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 76,91. Dari 32 siswa, hanya 13 siswa yang mencapai KKTP, sedangkan 19 siswa lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal baru mencapai 40,63%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum mampu mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi Qurban sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan dan Hasil Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Modul Ajar Siklus I, menyiapkan materi pembelajaran tentang pengertian, hukum, syarat, dan ketentuan qurban, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta menyiapkan instrumen evaluasi hasil belajar. Peneliti juga membentuk kelompok belajar yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa sesuai karakteristik Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD.

Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi tentang cara ibadah qurban dilakukan setiap hari. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan singkat tentang topik yang akan dibahas. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari siswa yang memiliki berbagai tingkat kemampuan. Setiap kelompok menerima tugas untuk dibahas dan dikerjakan bersama. Siswa didorong untuk saling membantu dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas kelompok.

Sebagian besar siswa tampak sangat antusias selama proses pembelajaran. Mereka mulai aktif berbicara dan berbagi ide tentang apa yang mereka pelajari. Namun demikian, beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka sendiri dan lebih suka menunggu arahan dari teman yang lebih aktif. Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tes individu untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Kategori
Keaktifan dalam diskusi	Baik
Kerja sama kelompok	Baik
Keberanian bertanya	Cukup
Keberanian mengemukakan pendapat	Cukup
Tanggung jawab terhadap tugas kelompok	Baik

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mulai aktif mengikuti diskusi kelompok dan menunjukkan kerja sama yang cukup baik. Siswa terlihat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan kondisi awal. Meskipun demikian, beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat saat presentasi kelompok berlangsung.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah Siswa	32
Nilai Rata-rata	81,81
Siswa Tuntas	22
Siswa Belum Tuntas	10
Ketuntasan Klasikal	68,75%

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,81. Jumlah siswa yang mencapai KKTP meningkat menjadi 22 siswa atau 68,75% dari seluruh siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan kondisi pra siklus. Akan tetapi, target ketuntasan klasikal sebesar 85% belum tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain masih adanya siswa yang pasif dalam diskusi kelompok, kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat, serta belum optimalnya kerja sama pada beberapa kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut, pada Siklus II guru memberikan pendampingan yang lebih intensif, memperjelas pembagian tugas setiap anggota kelompok, serta memberikan motivasi agar seluruh siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan dan Hasil Tindakan Siklus II

Perencanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Peneliti menyusun perbaikan pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat dalam kelompok. Materi pembelajaran pada Siklus II difokuskan pada hikmah qurban dan penerapan nilai-nilai qurban dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pada Siklus II tetap menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD. Guru memberikan arahan yang lebih jelas mengenai peran setiap anggota kelompok. Setiap siswa didorong untuk aktif bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan memahami materi. Suasana pembelajaran pada Siklus II terlihat lebih kondusif dan dinamis dibandingkan Siklus I. Sebagian besar siswa tampak lebih percaya diri dalam berdiskusi maupun menyampaikan

hasil kerja kelompok di depan kelas. Interaksi antarsiswa juga terlihat lebih baik sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung lebih efektif. Aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Kategori
Keaktifan dalam diskusi	Sangat Baik
Kerja sama kelompok	Sangat Baik
Keberanian bertanya	Baik
Keberanian mengemukakan pendapat	Baik
Tanggung jawab terhadap tugas kelompok	Sangat Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran. Kerja sama antarsiswa dalam kelompok semakin baik dan hampir seluruh siswa terlibat dalam diskusi kelompok. Siswa juga tampak lebih berani mengemukakan pendapat serta memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

Uraian	Hasil
Jumlah Siswa	32
Nilai Rata-rata	85,61
Siswa Tuntas	28
Siswa Belum Tuntas	4
Ketuntasan Klasikal	87,50%

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,61. Jumlah siswa yang mencapai KKTP bertambah menjadi 28 siswa atau 87,50% dari seluruh siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Hasil Siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Ketuntasan klasikal telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu minimal 85%. Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran juga mengalami perkembangan yang positif. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut, penelitian dihentikan pada Siklus II dan tidak diperlukan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa pada materi Qurban di kelas IX.1 MTs Negeri 32 Jakarta dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD. Siswa dapat belajar bersama dalam kelompok heterogen dengan model STAD. Siswa memiliki kesempatan untuk saling membantu memahami materi melalui kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok, yang membuat proses pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Model STAD memungkinkan siswa tidak hanya menerima instruksi dari guru tetapi juga belajar melalui interaksi dengan teman sekelompoknya. Selain itu, penerapan model ini mampu meningkatkan tingkat keaktifan siswa selama proses belajar. Selama Siklus I, sebagian siswa tetap pasif dan tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Namun, selama Siklus II, siswa mulai terbiasa bekerja sama, berbicara, bertanya, dan mengemukakan ide mereka kepada teman-temannya.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang terus meningkat pada setiap tahap penelitian. Pada pra siklus nilai rata-rata kelas sebesar 76,91. Setelah penerapan STAD pada Siklus I meningkat menjadi 81,81 dan kembali meningkat pada Siklus II menjadi 85,61. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan belajar siswa. Pada pra siklus ketuntasan klasikal hanya mencapai 40,63%. Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 68,75%, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 87,50%.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	32	32	32
Nilai Rata-rata	76,91	81,81	85,61
Siswa Tuntas	13	22	28
Siswa Belum Tuntas	19	10	4
Ketuntasan Klasikal	40,63%	68,75%	87,50%

Jika dibandingkan dengan kondisi awal, nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 8,70 poin, yaitu dari 76,91 pada pra siklus menjadi 85,61 pada Siklus II. Sementara itu, ketuntasan klasikal meningkat sebesar 46,87 poin persentase, yaitu dari 40,63% menjadi 87,50%. Untuk memperjelas peningkatan hasil penelitian, data tersebut dapat disajikan dalam grafik perkembangan nilai rata-rata dan grafik ketuntasan belajar siswa.

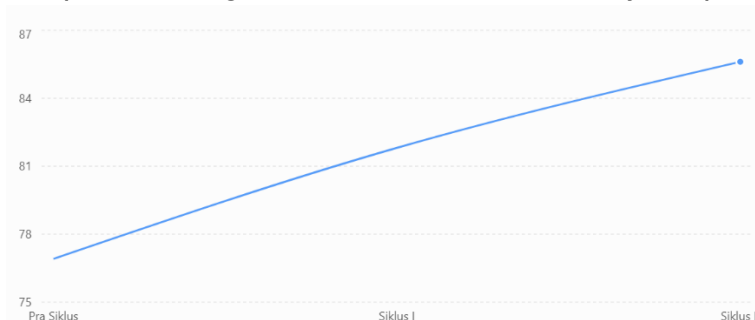
Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif STAD Slavin, yang menyatakan bahwa kerja sama dan interaksi antarsiswa dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dalam kegiatan belajar bersama, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga mengalami proses diskusi dan saling membantu satu sama lain. Hasil penelitian dua siklus menunjukkan bahwa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Qurban. Model ini tidak hanya mampu meningkatkan nilai akademik, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi, kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Qurban mata pelajaran Fiqih di kelas IX.1 MTs Negeri 32 Jakarta Tahun Pelajaran 2025/2026 dapat diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Qurban mata pelajaran Fiqih kelas IX.1 MTs Negeri 32 Jakarta. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mengalami kenaikan secara bertahap dari 76,91 pada pra siklus menjadi 81,81 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 85,61 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 40,63% pada kondisi awal menjadi 68,75% pada Siklus I dan mencapai 87,50%

pada Siklus II. Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian, perkembangan nilai rata-rata siswa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu membantu siswa mencapai target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian A. dan Rahman (2025), Kristina et al. (2023), serta Utama dan Abidin (2025) yang menyimpulkan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi dalam penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik utama model STAD yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Pada kondisi awal, pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga interaksi siswa dengan materi maupun dengan teman sekelas belum berlangsung secara optimal. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan materi Qurban. Setelah penerapan STAD, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dalam kelompok heterogen, berdiskusi, bertukar pendapat, serta saling membantu memahami materi. Menurut Nureva (2022), pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui interaksi sosial yang intensif. Temuan tersebut diperkuat oleh Sulami et al. (2022) yang menyatakan bahwa kerja sama kelompok dan diskusi yang terstruktur dalam STAD mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan.

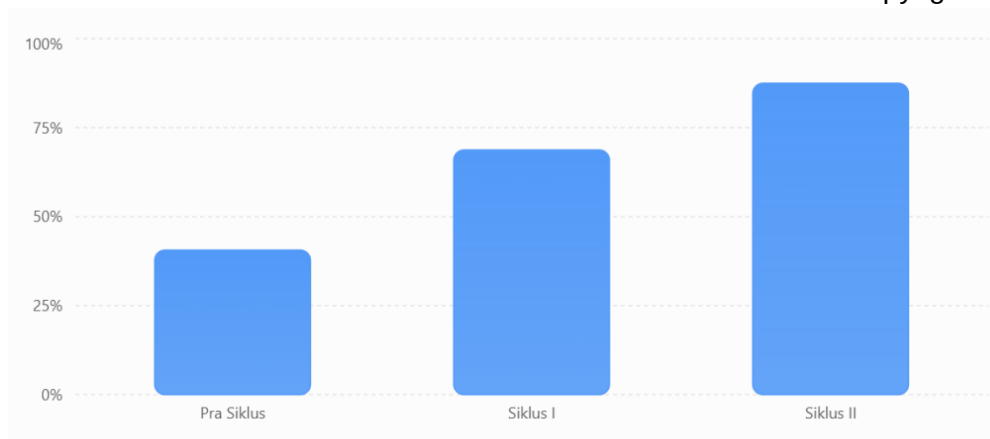
Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui prinsip tanggung jawab individu dan tanggung jawab kelompok yang menjadi ciri khas model STAD. Dalam pembelajaran STAD, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami materi dan membantu anggota kelompok lainnya agar mencapai keberhasilan bersama. Kondisi ini menciptakan ketergantungan positif (*positive interdependence*) yang mendorong siswa untuk saling mendukung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Shobirin dan Hildiana (2021) menunjukkan bahwa penerapan STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara kolaboratif. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Husnayanti (2023) yang

menemukan bahwa penggunaan metode STAD pada pembelajaran PAI mampu meningkatkan prestasi dan kualitas belajar siswa secara berkelanjutan.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada Siklus I menunjukkan bahwa siswa mulai mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya siswa yang pasif dalam diskusi kelompok, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan belum optimalnya kerja sama dalam kelompok. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar pada Siklus I belum mencapai target ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Situasi ini merupakan hal yang wajar karena siswa masih berada pada tahap penyesuaian terhadap pola pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Menurut Maulana et al. (2025), implementasi STAD memerlukan proses adaptasi karena siswa harus membiasakan diri untuk bekerja sama, berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran kelompok. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar yang belum maksimal pada Siklus I dapat dipahami sebagai bagian dari proses perubahan perilaku belajar siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, guru melakukan berbagai perbaikan pada Siklus II, antara lain dengan meningkatkan pendampingan selama diskusi kelompok, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif, memperjelas pembagian tugas dalam kelompok, dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Perbaikan tersebut terbukti mampu meningkatkan kualitas interaksi antarsiswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Hasil penelitian Rimah dan Mawardi (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan STAD sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelompok belajar dan memfasilitasi interaksi antaranggota kelompok. Temuan yang sama juga disampaikan oleh Negeri dan Panyalaian (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan setiap tahap pembelajaran kooperatif.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa siswa telah mampu memanfaatkan proses diskusi kelompok sebagai sarana untuk memahami materi secara lebih mendalam. Pada tahap ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh pengetahuan melalui proses bertukar pengalaman dan pemikiran dengan teman-teman dalam kelompoknya. Menurut Rofi et al. (2024), pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam menjawab kompleksitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang terjadi dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan pada aspek akademik, tetapi juga mencerminkan berkembangnya keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama siswa. Peningkatan ketuntasan belajar siswa setiap siklus penelitian dapat dilihat secara lebih jelas pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Dalam konteks pembelajaran Fikih, penerapan STAD memiliki relevansi yang sangat kuat karena karakteristik materi Fikih menuntut pemahaman konseptual yang mendalam serta kemampuan menghubungkan konsep dengan praktik kehidupan sehari-hari. Materi Qurban tidak hanya memuat informasi mengenai hukum dan ketentuan ibadah qurban, tetapi juga mengandung nilai-nilai keagamaan seperti kepedulian sosial, keikhlasan, dan semangat berbagi kepada sesama. Melalui diskusi kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami materi tidak hanya dari sudut pandang teoritis, tetapi juga dari perspektif pengalaman dan pemahaman teman-temannya. Noor (2024) menjelaskan bahwa pemahaman materi Fikih akan lebih mudah berkembang apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan berbagai konsep yang dipelajari.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh A. dan Rahman (2025), Sari et al. (2025), Ahda et al. (2025), serta Madadi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa model STAD mampu meningkatkan hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas STAD tidak terbatas pada bidang studi tertentu, melainkan dapat diterapkan secara luas karena memiliki landasan pedagogis yang kuat. Keunggulan utama model ini terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya sendiri.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan STAD dalam penelitian ini juga berdampak pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas kelompok, diskusi, dan presentasi hasil kerja kelompok. Temuan ini sesuai dengan penelitian Maulana et al. (2025) yang menyatakan bahwa STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil serupa juga ditemukan oleh Asma (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Jika ditinjau dari perspektif teori pembelajaran konstruktivistik, peningkatan hasil belajar yang terjadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam model STAD, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer informasi dari guru kepada siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Nureva (2022), Kristina et al. (2023), Utama dan Abidin (2025), serta Sulami et al. (2022) yang menegaskan bahwa STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Qurban mata pelajaran Fikih. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas, meningkatnya persentase ketuntasan belajar, serta berkembangnya aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat hasil berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa STAD merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, model STAD dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru Fikih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada berbagai materi pembelajaran keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Qurban mata pelajaran Fikih kelas IX.1 MTs Negeri 32 Jakarta. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus penelitian. Pada kondisi awal (pra siklus), nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,91 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 40,63%. Setelah diterapkan model pembelajaran STAD pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,81 dengan ketuntasan belajar sebesar 68,75%. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih optimal, yaitu nilai rata-rata mencapai 85,61 dan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 87,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal telah melampaui target yang ditetapkan. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model STAD juga memberikan dampak

positif terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, terlibat dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan kemampuan bekerja sama yang lebih baik dibandingkan sebelum tindakan diberikan. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru berubah menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Keberhasilan penerapan model STAD dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan interaksi antarsiswa dapat membantu peserta didik memahami materi Qurban secara lebih baik. Melalui kegiatan diskusi dan saling membantu dalam kelompok, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengonstruksi pengetahuan dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi Qurban.

DAFTAR RUJUKAN

- A., H., & Rahman, A. (2025). The effect of the implementation of the cooperative learning model type student teams achievement division (STAD) on creativity, initiative, motivation and student learning outcomes. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.25217/ji.v10i1.5026>
- Ahda, T. Z., Hanifah, N., & Aeni, A. N. (2025). A strategy to improve social studies learning outcomes of fifth-grade elementary students through the STAD model assisted by TikTok videos. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(3). <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i3.996>
- Aningsih, A., Sugiharti, R. E., & Uhrifah, A. (2023). Penerapan model kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3602–3615.
- Asma, Y. (2025). Application of cooperative model in improving students' knowledge on the material of Prophet Muhammad SAW's example and compassion in class 1 of SD Negeri 4 Blangpidie. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1). <https://doi.org/10.22373/jppg.v3i1.7459>
- Dewi, S., Rahayu, P., & Nuraeni, F. (2023). Penerapan model cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *FONDATIA*, 7(3), 577–588. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3723>
- Fauziah, I., & Purnomo, H. (2023). Keefektifan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 204–215. <https://doi.org/10.52166/mida.v6i2.4620>
- Hamid, A., Pangestu, D. A., & Muhammad, D. (2022). Implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil

- belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Namira Kota Probolinggo. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1225–1239.
- Husnayanti, H. (2023). Upaya meningkatkan prestasi dan kualitas belajar PAI dengan menerapkan metode STAD pada siswa kelas I SD 87 Kota Bengkulu. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v9i2.342>
- Kristina, S., Lumbanraja, B., Silaban, P., Gaol, R. L., & Juliana, J. (2023). The effect of student team achievement (STAD) cooperative learning model on the fourth-grade students' learning outcomes at Assisi Medan Elementary School. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(5). <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i5.9470>
- Maulana, M. N. A., As-Syahida, S. N., Koestanti, M., Asridayani, A., & Nursobah, A. (2025). Implementation of the STAD cooperative learning model in increasing student learning motivation in Islamic religious education lessons at a junior high school. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 5(3). <https://doi.org/10.15575/jis.v5i3.45606>
- Negeri, S., & Panyalaian, I. (2024). STAD type cooperative learning model to improve student learning outcomes in Islamic education learning at SD Negeri 24 Panyalaian. *MADINA: Journal of Islamic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.62945/madina.v1i2.282>
- Noor, M. (2024). Meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih materi mandi wajib pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam*, 1(4). <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v1i4.121>
- Nureva, N. (2022). Analysis of effect application of STAD-type cooperative learning model on learning outcomes at elementary school. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 5(2). <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v5i2.188>
- Pohan, N. M., et al. (2023). Pengaruh model cooperative learning tipe STAD berbantuan scrapbook terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Rahmadani, R., & Siregar, R. F. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan LAS untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2).
- Rahmadillah, A., & Mamu, M. (2024). Implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD untuk hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 4(1).
- Rimah, R., & Mawardi, M. (2025). Implementation of the student teams achievement divisions cooperative learning model in improving learning outcomes in Islamic religious education subjects in junior high schools. *Educational Journal of Learning Technology*, 3(2). <https://doi.org/10.58230/edutech.v3i2.72>
- Rofi, S., Setiawan, B., Jatmikowati, T. E., Kusumawati, D., Darmayanti, H. H., & Damayanti, L. N. (2024). Cooperative learning: One step in answering

- the complexity of Islamic religious education. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(2). <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-16>
- Sari, D. N., M., A. M., & Murtopo, B. A. (2025). Penerapan model pembelajaran student team achievement divisions untuk peningkatan prestasi belajar SMK Ma'arif 7 Kebumen. Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam, 10(1). <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v10i1.3391>
- Shobirin, M. S., & Hildiana, L. V. (2021). Efforts to improve the learning outcomes of Islamic education through the cooperative learning model of student teams achievement division (STAD). SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education, 1(3). <https://doi.org/10.32764/schoolar.v1i3.1388>
- Silaban, B., Sigiro, M., & Panjaitan, E. S. F. (2023). Dampak pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 13(2).
- Sulami, S., Marjo, H. K., & S. (2022). The influence of STAD learning model, discussion and learning interest toward learning outcomes of elementary school students. Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 16(1). <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v16i1.288>
- Utama, P. P., & Abidin, M. (2025). Effectiveness of STAD (Student Team Achievement Division) cooperative learning method to improve students' cognitive learning outcomes. Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies, 8(1). <https://doi.org/10.58223/al-irfan.v8i1.306>
- Yasin, M. (2022). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 2(2).